

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian Hubungan Antara *Job Demand* dan *burnout* terhadap kinerja karyawan PT. Ikeda Indonesia Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa objektif fenomena sosial ini, dan metode penelitian ini menggunakan angka dan statistic untuk menganalisanya. Menurut Sugiyono (2021:17), “metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data sebagai instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan”. Metode yang digunakan menggunakan metode asosiatif dimana menurut Sugiyono (2021:65) “penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel lebih”. Dalam penelitian ini menjadi variabel bebas adalah *job demand* (X1), *Burnout* (X2), dan variabel terikat adalah Kinerja karyawan (Y).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada karyawan kontrak PT. Ikeda Indonesia Yang beralamatkan Kawasan Industri Jababeka, Jl. Jababeka VI, Wangunharja, Kec. Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17530. Perusahaan PT. Ikeda Indonesia jarak tidak terlalu jauh sehingga mudah dijadikan penelitian.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Oktober 2023 sampai bulan Maret 2024. Pembuatan skripsi, data yang digunakan diambil berdasarkan data absensi yang diperoleh dari PT. Ikeda Indonesia, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Uraian Kegiatan Penelitian

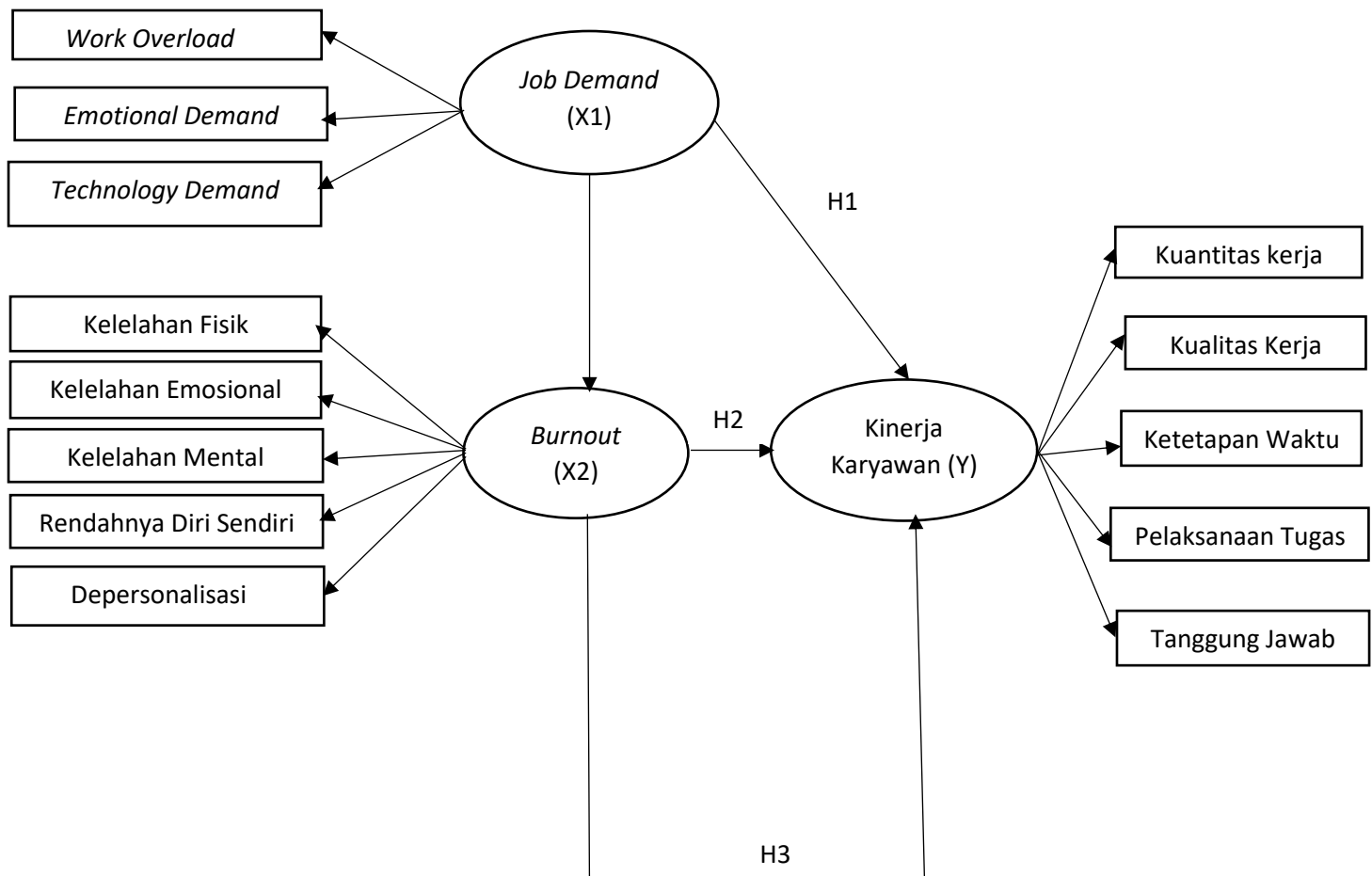
| No | Uraian Kegiatan | 2023-2024 | | | | | |
|----|----------------------------|-----------|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | Okt | Nov | Des | Jan | Feb | Mar |
| 1 | Pengajuan Judul | | | | | | |
| 2 | Proposal Skripsi | | | | | | |
| 3 | Menyusun Proposal Skripsi | | | | | | |
| 4 | Bimbingan Proposal Skripsi | | | | | | |
| 5 | Menyusun Skripsi | | | | | | |
| 6 | Penyimpanan Hasil Skripsi | | | | | | |
| 7 | Ujian Skripsi | | | | | | |

3.3 Kerangka Konsep

Kerangka konsep atau pemikiran dalam penelitian ini ialah terdiri dari desain penelitian dan deskripsi operasional variabel penelitian.

3.3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menggambarkan aturan dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian menggunakan tiga variabel bebas yaitu *Job Demand*, *Burnout*, dan Kinerja Karyawan. Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut ini :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber : Peneliti 2024

Keterangan :

H1 = X1 – Y

- Purwanti Endah Rahayu, Harri Kurniawan, Riri Putri Dika, 2022 Vol.24, No.2, Juli 2022 P-ISSN 169-3237 E-ISSN 2527-3469.
- Agung Tri Utomo, 2023 Vol.3, No.3, Maret 2023, page 603-614 ISSN 2722-841X (Media Online).
- Lofty Yulius Yoshuan Siahaan, Hastin Umi Anisah, Rini Rahmawati, 2019 Vol.7, No.2 2019.

- Suhardoyo, Sinta Rukiastiandari, Isyana Emita, Eneng Iviq Hairo Rahayu, Rahayu Ningsih, 2023 Vol.8, No.1, 1 Maret 2023 p-ISSN: 2541-6030 e-ISSN: 2621-6957 Terakreditasi Sinta.

H2 = X2 -Y

- Muhammad Abdul Hafizh, Ni Luh Putu Hariastuti, 2021 ISSN: 2775-5630
- Qiro'na Baridatul Maulidah, Nugroho Mardi Wibowo, Yuyun Widiastuti, 2022 p-ISSN:2548-9380 o-ISSN: 2549-2322.
- Gea Puspita, Eeng Ahman, Budi Santoso, 2023 Vol.3, No.3 tahun 2023 page 9420-9427 E-ISSN: 2807-4238 P-ISSN: 2807-4246.
- Yulfanani, Roziana, 2022 Vol.2, No.4, pages 299 ISSN: 2808-6694 (Online): 2808-7291 (Print).

H3 = X1,X2-Y

- Anesia Mulya Diana, Agus Frianto, 2020 Vol.3, No.1, Oktober 2020, Hal. 17-33
- Lofty Yulius Yoshuan Siahaan, Hastin Umi Anisah, Rini Rahmawati, 2019 Vol.7, No.2 2019.
- Okky Pratiwi, Ainun Mardhiyah, 2024 Vol.3, No.1, 2024 19-36, ISSN-E 2962-2417.

3.3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2021:69). Operasional variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistic dapat dilakukan secara benar. Penelitian ini memiliki dua buah variabel yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terkait (dependen). Operasional variabel dalam penelitian ini adalah hubungan antara *job demand* (X1) dan *Burnout* (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) Berikut penjelasan dari masing-masing variabel tersebut:

3.3.3 Variabel Bebas atau Independent (X1 dan X2)

Menurut Sugiyono (2021:69) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahannya serta timbulnya variabel dependen (terikat). Berikut merupakan variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini, antara lain:

1. Job Demand (X1)

Pada penelitian ini dijadikan sebagai variabel independent (X1) adalah *job demand* yang dapat diartikan sebagai tuntutan pekerjaan yang di alami oleh karyawan dari perusahaan yang memiliki tujuan. Adapun indikator *job demand* menurut Lee et al, (2017) yaitu:

- 1) *Work overload*
- 2) *Emotional demand*
- 3) *Technology demand*

2. Burnout (X2)

Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel independent (X2) yaitu *burnout* yang dapat diartikan sebagai tekanan psikologis akibat kelelahan emosional, fisik dan mental yang di alami individu sehingga timbul adanya penurunan motivasi kerja, lelah, putus asa, dan menyebabkan individu memiliki rasa asing dari lingkungannya. Berikut indikator *burnout* menurut Priansa (2017) yaitu:

- 1) Kelelahan fisik
- 2) Kelelahan emosional
- 3) Kelelahan mental
- 4) Rendahnya diri sendiri
- 5) Depersonalisasi

3.3.4 Variabel Terkait atau Dependen (Y)

Variabel terkait menurut Sugiyono (2021:69) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja karyawan yang dapat diartikan sebagai hasil kerja

yang dilakukan seseorang pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan tugasnya guna mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut indikator kinerja menurut Mangkunegara (2016:75) yaitu:

- 1) Kuantitas kerja
- 2) Kualitas kerja
- 3) Pelaksanaan tugas
- 4) Tanggung jawab
- 5) Ketepatan waktu

Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian

| Variabel | Definisi Oprasional | Indikator | Pertanyaan |
|--|--|----------------------|--|
| <i>Job Demand</i> Menurut Lee et al, (2017) | Job Demand adalah terbebannya karyawan dengan segala tuntutan yang semakin meningkat, terlebih lagi menuntut individu untuk dapat menambah suatu usahanya dalam menyelesaikan pekerjaan. | 1. Work overload | 1. Saya merasa jumlah pekerjaan terlalu banyak dengan waktu yang terbatas |
| | | | 2. Saya dituntut untuk bekerja dengan sangat cepat |
| | | | 3. Saya dituntut untuk bekerja keras |
| | | | 4. Saya dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tanggung jawab besar |
| | | 2. Emotional demand | 5. Saya merasa frustrasi jika atasan menegur cara saya bekerja |
| | | | 6. Saya merasakan emosi yang terkuras akibat pekerjaan |
| | | | 7. Saya mudah lelah saat bekerja |
| | | 3. Technology demand | 8. Saya telah menggunakan fasilitas komputer |

| | | | |
|---|---|---------------------------|---|
| | | | (Hardware) dengan baik |
| | | | 9.Saya mampu mengoperasikan komputer |
| | | | 10. Program (Software) perusahaan membantu saya dalam pekerjaan |
| <i>Burnout</i> Menurut Priansa (2017) | Burnout adalah suatu bentuk kelelahan yang disebabkan oleh orang yang bekerja terlalu mendalam, memiliki dedikasi dan komitmen yang tinggi, kerja terlalu lama, memandang kebutuhan serta keinginannya sebagai hal yang sekunder. | 1. Kelelahan fisik | 1. Saya merasakan kelelahan fisik yang amat sangat |
| | | | 2. Saya pernah absen karena kecapean bekerja |
| | | 2. Kelelahan emosional | 3. Saya merasa sangat tidak ingin dipecah dari pekerjaan saya |
| | | | 4.Saya merasa sangat lelah pada saat pulang kerja |
| | | 3. Kelelahan mental | 5. Saya memaksakan diri untuk bekerja dan mengalami kesulitan untuk memulai |
| | | | 6.Saya merasa sulit berkonsentrasi |
| | | 4. Rendahnya diri sendiri | 7. Saya merasa tidak berharga ditempat bekerja |
| | | | 8.Saya tidak puas dengan hasil kerja saya |
| | | 5. Depersonalisasi | 9. Saya tidak peduli terhadap sesama karyawan |
| | | | 10.Saya selalu mengerjakan pekerjaan sendiri |
| Kinerja karyawan menurut | Kinerja adalah hasil kerja seseorang karyawan selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan | 1. Kuantitas kerja | 1.Tingkat volume pekerjaan saya melebihi harapan perusahaan |

| | | | |
|---------------------------|--|----------------------|---|
| mangkunegara (2016:75) | misalnya standart, target/ sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan disepakati Bersama. | | 2. Saya selalu dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai target yang ditentukan perusahaan |
| | | 2. Kualitas kerja | 3. Saya bekerja dengan cermat, teliti, dan jarang melakukan kesalahan |
| | | | 4. Saya bekerja mengikuti standard mutu yang ditetapkan perusahaan |
| | | 3. Ketetapan waktu | 5. Seluruh pekerjaan selama ini diselesaikan tepat waktu |
| | | | 6. Saya menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari waktu yang ditentukan |
| | | 4. Pelaksanaan Tugas | 7. Saya menerima setiap tugas yang diberikan dengan penuh semangat |
| | | | 8. Karyawan mengerjakan pekerjaannya dengan efektif dan efisien |
| | | 5. Tanggung jawab | 9. Saya menerima setiap resiko atas pekerjaan yang saya lakukan |
| | | | 10. Saya bersedia lembur jika pekerjaan yang saya lakukan belum selesai |

Sumber : Data Olahan Skripsi, 2023

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:126), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi kesimpulan ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di PT. Ikeda Indonesia Cikarang Utara yang berjumlah 100 responden.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:127), “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2021:133), “Sampel jenuh merupakan teknik penuntutan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Jadi sampel digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2018:296). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

3.5.1 Data primer

Menurut Sugiyono (2021:194), “data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan”.

3.5.2 Teknik Observasi

Menurut Sugiyono (2021:203), “observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain”. Sedangkan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengamati dan mencatat kondisi

mengenai hubungan antara job demand terhadap kinerja karyawan melalui burnout pada PT. Ikeda Indonesia Cikarang Utara.

3.5.3 Teknik Penyebaran Angket atau Kuesioner

Menurut Sugiyono (2021:199), “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi sepangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden”. Dalam penelitian ini kuesioner yang dibuat berupa pertanyaan dengan jawaban yang mengacu pada skala likert yaitu Sangat Tidak Setuju (bobot 1), Tidak Setuju (bobot 2), Kurang Setuju (bobot 3), Setuju (bobot 4), dan Sangat Setuju (bobot 5).

3.5.4 Teknik Dekumentasi

Menurut Sugiyono (2021:314) berpendapat dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan atau gambar. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah perusahaan, jumlah karyawan dan lain sebagainya.

3.5.5 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teortis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang diteliti dan penting untuk melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatus ilmiah. Dalam penelitian ini studi kepustakaan dilakukan dengan mencari landasan teortis yang berhubungan dengan hubungan antara *job demand* dan *burnout* terhadap kinerja karyawan.

3.5.6 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2021:134), Datta sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, yaitu data yang didapatkan dari kajian-kajian sumber bacaan yang dapat digunakan sebagai dasar penunjang dalam menganalisis yang berkaitan dengan penelitian Pustaka dan penelitian lapangan.

3.6 Teknik Analisis data

Menurut Sugiyono (2021:206), Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dari responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam variabel data merupakan mengelompokkan data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Menurut Sugiyono (2021:206), Analisis data ialah kegiatan menganalisis setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ialah mengelompok data, mentabulasi menyajikan data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis”.

Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Dimana variabel dengan instrument menggunakan skala likert mempunyai gradasi diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala Likert

| No | Jawaban | Kode | Skor |
|----|---------------------|------|------|
| 1 | Sangat Setuju | SS | 5 |
| 2 | Setuju | S | 4 |
| 3 | Kurang Setuju | KS | 3 |
| 4 | Tidak Setuju | TS | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | STS | 1 |

Sumber: (Sugiyono, 2021:174)

Untuk menentukan rentang skala dari setiap variabel yang diukur yaitu dapat ditetapkan interval untuk memberikan interpretasi.

Tabel 3.4 Skala Interval

| No | Skor | Interval | Jawaban |
|----|------|-----------|---------------------------|
| 1 | 5 | 4,20-5,00 | Sangat Setuju (SS) |
| 2 | 4 | 3,40-4,19 | Setuju (S) |
| 3 | 3 | 2,60-3,39 | Kurang Setuju (KS) |
| 4 | 2 | 1,80-2,59 | Tidak Setuju (TS) |
| 5 | 1 | 1,00-1,79 | Sangat Tidak Setuju (STS) |

Sumber: (Sugiyono 2021:184)

3.6.1 Uji Kualitas Data

Dalam suatu penelitian, data mempunyai kedudukan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan data adalah penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Hal ini tergantung instrument yang digunakan apakah sudah memenuhi asas validitas dan realibilitas. Berikut dalam pengujian instrumen ini digunakan 2 pengujian sebagai berikut:

3.6.2 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017), suatu kuesioner akan dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Valid data adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument. Instrument yang valid atau sah mempunyai validasi yang tinggi.

Namun sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validasi rendah. Instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat, dan tinggi rendahnya validitas instrument menunjukan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Untuk menguji validitas setiap instrument, rumus yang digunakan ialah *koefisien korelasi product moment* sebagai berikut:

Uji validitas didefinisikan untuk menguji pernyataan pada setiap butir pertanyaan pada kuesioner dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono(2019:356)

Keterangan:

R_x = Koefisien korelasi antar X dan Y

- n = Jumlah responden
- x = Skor item kuesioner
- y = Total skor item kuesioner
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat seluruh skor X

Untuk mengolah uji validitas, peneliti ialah menggunakan *software* SPSS Versi 26 dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, Maka instrument dinyatakan valid.
- b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, Maka instrument dinyatakan tidak valid.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Uji Realibilitas Menurut Sugiyono (2017:130) Dinyatakan bahwa uji reliabilitas ialah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas hanya dapat dilakukan setelah suatu instrument telah dipastikan validitasnya. Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menghitung Alpha Cronbach dari masing masing instrument dalam suatu variabel.

Berdasarkan definisi diatas, maka relibilitas adalah sebagai karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Rumus yang digunakan pada penelitian ini reliabilitas adalah dicari dengan menggunakan rumus *alpha* atau *cronbach's alpha* (α) dikarenakan instrumen pertanyaan kuesioner yang dipakai merupakan rentangan antara beberapa nilai dalam hal ini menggunakan skala rating 1 sampai dengan 5. Menurut Suharsimi Arikunto (2015:223) cara menghitung tingkat reliabilitas suatu data adalah dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Sumber : Suharsimi Arikunto (2015:223)

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variansi butir pertanyaan

σ_1^2 = variansi total

Jumlah varians skor setiap item dan varians total, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (2015:227)

Sedangkan variansi total, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y_t^2 - \frac{(\sum Y_t)^2}{n}}{n}$$

Sumber : Suharsimi Arikunto (2015:227)

Keterangan :

σ_i^2 = variansi tiap item

σ_t^2 = variansi tiap item

X_{11} = Jawaban responden untuk setiap butir soal

$\sum Y_t$ = Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

n = Jumlah responden

Dalam penelitian ini untuk menghitung tingkat reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *software* alat bantu program *Statistical Package for Social Science (SPSS) for window* versi 26.

Kriteria yang digunakan apabila suatu alat ukur memberikan hasil yang stabil, maka disebut alat ukur itu handal. Pengukuran dilakukan sekali dan reliabilitas dengan uji statistik.

Dalam penelitian ini pengukuran yang dipakai adalah dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan 0,60, dimana menurut Ghozali (2017:238) dapat berpedoman sebagai berikut :

- a. Jika Nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, maka instrumen reliabel.
- b. Jika Nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, maka instrumen tidak reliabel.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Dengan demikian uji ini untuk memeriksa apakah data yang berasal dari populasi terdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang berdistribusi normal.

Menurut Sugiyono (2015:239), Uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal. Maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode *Probability Plots* berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Singgih Santoso (2019:234) berpendapat “jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali”. Uji multikolinieritas dilakukan untuk meyakini bahwa antar variabel bebas tidak memiliki multikolinieritas atau tidak memiliki hubungan korelasi antara variabel terikat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen melihat nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1 - R_1^2}$$

Sumber: Singgih Santoso (2019:234)

Dalam penelitian ini ketentuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakala yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Model Regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinieritas.

Dalam pengujian, digunakan *software* SPSS versi 26. Untuk mendeteksi hal tersebut pedomannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai nilai *tolerance* lebih < 1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $<$ dari 1, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai nilai *tolerance* lebih > 1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $>$ dari 1, maka terjadi multikolinieritas.

3.7.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan korelasi antar anggota sampel. Menurut Ghozali (2016:110) “uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antarkesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1”. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=1}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Sumber: Singgih Santoso (2012:234)

Keterangan:

e_t = adalah residual t

e_{t-1} = adalah residual satu tahun sebelumnya.

Menurut Algifari (2019:88) menyampaikan bahwa “konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varian sampel tidak dapat menjelaskan varian populasinya”. Dalam pengujian ini, digunakan *software* SPSS versi 26. Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji *Durbin-Watson* dengan ketentuan:

Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Uji Durbin-Watson

| Kriteria | Keterangan |
|---------------|---------------------------------|
| < 1,000 | Ada gangguan autokorelasi |
| 1,100 – 1,550 | Tanpa kesimpulan |
| 1,550 – 2,460 | Tidak ada gangguan autokorelasi |
| 2,460 – 2,900 | Tanpa kesimpulan |
| > 2,900 | Ada gangguan autokorelasi |

Sumber: Algifari (2019:88)

3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:139), Uji Heteroskedastisitas yaitu bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu residual

pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas ialah dengan menggunakan uji glejser.

Adapun ketentuan terjadi atau tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika variabel independen signifikan secara statistik memiliki nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka terjadi gangguan heteroskedastisitas.
- b. Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik memiliki nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

3.8 Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2017:8), Metode kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data rasio dan yang menjadi focus dari penelitian ini ialah untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti:

3.8.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2017:277), berpendapat “Regresi linier sederhana yaitu digunakan untuk mengestimasi besarnya koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier satu variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya variabel tergantung”. Adapun persamaan regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Sumber : Sugiyono (2017:277)

Dimana :

Y = Variabel terikat (variabel yang diduga)

X = Variabel bebas

a = Intersep (konstan) (nilai Y bila X = 0 disebut titik *intercept*)

b = Koefisien arah regresi linier untuk mengukur besarnya pengaruh Y

Sedangkan untuk mengetahui besarnya nilai konstanta a dan konstanta b dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y \cdot \sum X^2) - (\sum X \cdot \sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \text{Dan} \quad b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sumber : Sugiyono (2017:261)

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2015:277), regresi linier berganda yaitu meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependent, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik diturunkan nilainya). jadi, analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

3.8.3 Analisis Koefisien Korelasi (R)

Menurut Sugiyono (2016:274), Analisis koefisien korelasi adalah untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

Tabel 3.6 Pedoman Nilai Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Nilai Koefisien Korelasi | Tingkat Hubungan |
|-----------------------------------|------------------|
| 0,000 - 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,200 - 0,399 | Rendah |
| 0,400 - 0,599 | Sedang |
| 0,600 - 0,799 | Kuat |
| 0,800 - 1,00 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono(2016:184)

3.8.4 Analisis Koefisien Determinasi (R Square)

Analisis koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui persentase kekuatan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan), dalam penelitian ini adalah *Job demand* (X1) dan *Burnout* (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Rumus yang digunakan dalam analisis ini menurut Sugiyono (2016:350), untuk mengetahui besarnya kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang

dapat dihitung suatu koefisien yang disebut koefisien penentuan, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2016:350)

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi antara variabel bebas dan terikat (yang dikuadratkan)

100% = Pengalihan yang dipresentasikan.

Dalam pengujian ini digunakan *software* SPSS versi 26. Adapun ketentuan besarnya koefisien determinasi antara 0 (nol) sampai dengan 1 dimana interpretasinya adalah:

- a. Jika determinasi bernilai 0 = berarti tidak ada hubungan antara variabel X_1 dan X_2 (bebas) dengan variabel Y (terikat).
- b. Jika determinasi bernilai 1 = berarti ada kecocokan yang sempurna dari ketepatan perkiraan model.

3.9 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah untuk menentukan apakah suatu hipotesis sebaiknya diterima atau ditolak. Menurut Sugiyono (2016:213), Hipotesis adalah jawab sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena ini rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dengan demikian hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan baru diuji secara empiris. Maka pengujian dilakukan melalui sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji t atau uji parsial adalah untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini rumusan hipotesis yang dibuat adalah sebagai berikut:

a. Variabel Job Demand (X1)

$H_0: \rho_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Job Demand* terhadap kinerja karyawan secara parsial pada PT. Ikeda Indonesia yang bertempat di Jl. Jababeka VI, Kec. Cikarang Utara, Kab. Bekasi, Jawa Barat 17530.

$H_a: \rho_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Job Demand* terhadap kinerja karyawan secara parsial pada PT. Ikeda Indonesia yang bertempat di Jl. Jababeka VI, Kec. Cikarang Utara, Kab. Bekasi, Jawa Barat 17530.

b. Variabel Burnout (X2)

$H_0: \rho_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *burnout* terhadap kinerja karyawan secara parsial pada PT. Ikeda Indonesia yang bertempat di Jl. Jababeka VI, Kec. Cikarang Utara, Kab. Bekasi, Jawa Barat 17530.

$H_a: \rho_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *burnout* terhadap kinerja karyawan secara parsial pada *Job Demand* terhadap *Burnout* secara parsial pada PT. Ikeda Indonesia yang bertempat di Jl. Jababeka VI, Kec. Cikarang Utara, Kab. Bekasi, Jawa Barat 17530.

Rumus yang digunakan dalam pengujian hipotesis (uji) ini menurut Sugiyono (2016:184) yaitu dapat menggunakan dengan mencari nilai t_{hitung} dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r_1 \sqrt{n-2}$$

Keterangan:

t = Probabilitas

r = Koefisien korelasi parsial

n = Jumlah sampel

Taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

Dalam pengujian ini, digunakan *software* SPSS versi 24. Kriteria hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan membandingkan antara nilai *probability* signifikansi dengan sig. 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika *probability* signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika *probability* signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji Hipotesis Secara Simultan (F)

Uji F atau simultan adalah untuk menguji pengaruh semua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini rumusan hipotesis dibuat, sebagai berikut:

- $H_0: \rho_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *job demand* (X_1) dan *Burnout* (X_2) terhadap kinerja karyawan secara simultan pada PT. Ikeda Indonesia yang bertempat di Jl. Jababeka VI, Kec. Cikarang Utara, Kab. Bekasi, Jawa Barat 17530.
- $H_a: \rho_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *job demand* (X_1) dan *burnout* (X_2) terhadap kinerja karyawan secara simultan pada PT. Ikeda Indonesia yang bertempat di Jl. Jababeka VI, Kec. Cikarang Utara, Kab. Bekasi, Jawa Barat 17530.

Rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2016:252), Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mencari nilai Fhitung digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{r^2 / k}{(1-r) / (n-k-1)}$$

Sumber: Sugiyono (2016:252)

Keterangan:

r^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel Independen

n = Jumlah data sampel responden